

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI RS MYRIA

RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH DIARRHEA IN CHILDREN IN THE MYRIA HOSPITAL

Maria Tarisia Rini

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
 Email: tarisia_rini@ukmc.ac.id

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

Abstrak

Angka kematian anak akibat diare tertinggi terjadi pada usia 6-11 bulan. Penyakit diare dapat dicegah dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kolostrum didalam ASI mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah yaitu sebanyak 38%. Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 35,73%, masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional retrospektif*. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik menggunakan *chi square* dengan derajat kemaknaan α (0,05). Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif yaitu 12(37.5%) dan tidak eksklusif sebanyak 20(62.5%), anak yang menderita diare sebanyak 19(59.4%) dan 13(40.6%) anak tidak menderita diare. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak (*p value* 0,030 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif dapat memberikan kekebalan kepada anak untuk mencegah kejadian diare. Saran yang dapat diberikan yaitu agar perawat lebih giat mempromosikan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, diare.

Abstract

The highest diarrhea child mortality rate occurred at 6-11 months. Diarrhea can be prevented by exclusive breastfeeding. Breastfeeding is the best food for babies because it contains nutrients needed for growth and development. Colostrum in breast milk contains 10-17 times more immune than mature milk. The coverage of exclusive breastfeeding in the world is still low at 38%. The achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 was 35.73%, still far from the target of 80%. The research design used is an analytical survey with a retrospective approach. The number of samples in the study were 32 respondents with purposive sampling technique. Statistical analysis using chi square with significance level α (0.05). The results showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in children (*p value* 0.030 < 0.05). The conclusion of this study is that exclusive breastfeeding can provide immunity to children to prevent diarrhea. The recommended that can be given is that nurses begin to promote exclusive breastfeeding.

Keyword: *Exclusive breastfeeding, diarrhea*

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan cair yang secara khusus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan bayi akan berbagai zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang disamping memenuhi kebutuhan bayi akan energi (Moehyi, 2008).

Kolostrum dalam ASI mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. ASI juga mengandung laktosa yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan bakteri yang baik, yaitu *Lactobacillus bifidus* yang berperan untuk melawan bakteri pathogen (seperti *Shigella*, *Salmonella* dan *E. coli*). Disamping itu ASI juga mengandung *lysoyme* untuk menghancurkan bakteri jahat. (Roesli, 2009).

Mengingat pentingnya pemberian ASI pada awal kehidupan bayi, WHO merekomendasikan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2011). Namun hingga saat ini capaian ASI eksklusif secara global masih rendah, yaitu sebanyak 38%. Masih rendahnya capaian ASI eksklusif ini menjadi perhatian WHO untuk terus meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan menetapkan target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif meningkat 50% (WHO, 2014).

Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 29,5% meningkat menjadi 35,73% pada tahun 2017. Pencapaian tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Di Sumatera Selatan capaian ASI eksklusif sebanyak 45,3% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 48,08% pada

Data UNICEF (2016) menunjukkan 530.000 anak dibawah 5 tahun menderita diare. Angka kematian anak dibawah 5 tahun mengalami penurunan 50%, dari 1,2 juta menjadi setengah juta dari tahun 2000-2015. Meskipun demikian, diare masih menjadi penyebab kematian nomor dua untuk anak-anak usia dibawah lima tahun. Angka kematian anak dibawah lima tahun akibat diare mencapai 525.000 per tahun. Selain itu, diare juga menjadi penyebab kekurangan gizi (malnutrisi) pada anak (WHO, 2017). Data dari Kemenkes (2011) menunjukkan kejadian diare di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2010 mengalami sedikit penurunan. Proporsi kejadian diare tertinggi terjadi pada anak usia 6-11 bulan yaitu sebanyak 21, 65%. Kematian akibat diare dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama sekurangnya 4-6 bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi. (Edmond et.al, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berusia >6 bulan sampai dengan 2 tahun dengan kriteria inklusi menjalani perawatan di ruang rawat anak dan kesadaran kompos mentis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan dua kuesioner yaitu pemberian ASI dan kejadian diare. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pemberian ASI eksklusif		
Tidak eksklusif	20	62,5
Eksklusif	12	37,5
Kejadian diare		
Diare	19	59,4
Tidak diare	13	40,6

Tabel 1 diketahui mayoritas ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 20(62,5%) dan ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif 12(37,5%). Anak yang menderita diare 19 responden (59,4) dan 13 responden (40,6) tidak menderita diare.

Capaian pemberian ASI eksklusif secara global dan nasional masih sangat rendah, hal ini terlihat dari data WHO (2014) capaian ASI eksklusif secara global hanya mencapai 38% dan nasional hanya mencapai 35,73% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2016). Sumatera Selatan menempati urutan kedua tertinggi dalam capaian ASI eksklusif pada tahun 2017. Meskipun hasil tersebut masih jauh dari target

yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80%.

Kejadian diare pada anak masih menjadi perhatian dunia. Data UNICEF (2016) menunjukkan 530.000 anak dibawah 5 tahun menderita diare. Angka kematian anak dibawah 5 tahun mengalami penurunan 50%, dari 1,2 juta menjadi setengah juta dari tahun 2000-2015. Meskipun mengalami penurunan, menurut WHO (2017) diare masih menjadi penyebab kematian nomor dua untuk anak-anak usia dibawah lima tahun. Data dari Kemenkes (2011) menunjukkan kejadian diare di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2010 mengalami sedikit penurunan. Proporsi kejadian diare tertinggi terjadi pada anak usia 6-11 bulan yaitu sebanyak 21, 65%

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

No.	Pemberian ASI	Kejadian Diare				Total		OR 95% CI	<i>P</i> Value
		Diare		Tidak Diare					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Tidak Eksklusif	15	75.0	5	25.0	20	100.0	6.000 (1.248- 28.840)	0.030
2.	Eksklusif	4	33.3	8	66.7	12	100.0		
	Total	19	59.4	13	40.6	32	100.0		

Table 2 menunjukkan mayoritas anak yang tidak diberikan ASI eksklusif menderita diare sebanyak 15(75%) dari 32 responden, dan mayoritas anak yang diberikan ASI

eksklusif tidak mengalami diare 8(66,7%) dari 32 responden.

Diare merupakan penyebab kematian kedua bagi anak-anak usia dibawah lima tahun. Hasil penelitian

Edmond et.al (2006) menunjukkan kematian akibat diare dapat dicegah dengan pemberian ASI selama sekurangnya 4-6 bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi.

Kolostrum dalam ASI mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. ASI juga mengandung laktosa yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan bakteri yang baik, yaitu *Lactobacillus bifidus* yang berperan untuk melawan bakteri patogen (seperti *Shigella*, *Salmonella* dan *E. coli*). Disamping itu ASI juga mengandung *lysozyme* untuk menghancurkan bakteri jahat. (Roesli, 2009).

Bayi yang diberikan ASI eksklusif lebih jarang mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif atau bayi yang diberikan ASI parsial. Pemberian ASI juga akan melindungi bayi dari resiko alergi, dan akan melindungi bayi dari penyakit lainnya (WHO, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Lamberti (2011) menemukan hubungan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian bayi dengan kurangnya pemberian ASI pada usia 0-5 bulan dan 6-23 bulan. Dari hasil penelitian, diharapkan bagi perawat dan petugas kesehatan lain untuk lebih giat mempromosikan pentingnya ASI eksklusif bagi awal kehidupan bayi.

REFERENSI

- UNICEF. 2016. Diarrhea remains a leading killer of young children, despite the availability of simple treatment solution.updated: Jan 2016, found at data, UNICEF.org/child-health/diarrhealdisease.html diakses 1 Juni 2018.
- Moehyi. 2008. *Bayi Sehat & Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan : pedoman asupan gizi untuk bayi dan balita*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Roesli, U. 2009. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Gramedia.
- Kemenkes RI. 2015. Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif. <http://www.depkes.go.id/article/print/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html> diakses pada 9 Juni 2018.
- , 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- , 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- , 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. 2014. Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief. http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025/policybrief_breastfeeding/en/ diakses pada 9 Juni 2018
- , World Health Statistics 2013 http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistic/2013/en/ diakses pada 13 Juni 2018
- , Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere. http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/

- , 2005. The treatment of diarrhoea a manual for physicians and other senior health workers. Geneva: WHO press
- Lamberti, L.M., Walker, C.L.F., Noiman, A., Victora, C., Black, R.E. 2011. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. *BMC Public Health* 2011, 11(Suppl 3):S15.